

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori – Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Konsep Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Subedo dan Supriyanto, menjelaskan pemberdayaan masyarakat menjadi upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring. Sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemandirian dalam hal ekonomi, ekologi dan sosial.

Pada pemberdayaan masyarakat yang dituju di masyarakatnya, disini menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan yang berada didalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan itu sendiri sedikit berbeda penjelasan dan memiliki perbedaan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan perempuan itu sendiri difokuskan terhadap satu kalangan atau satu gender. Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan pengembangan kapasitas dan keterampilan perempuan untuk mendapatkan akses dan mengontrol posisi pengambilan keputusan, struktur dll. Pemberdayaan perempuan itu sendiri dapat dilakukan melalui proses penyadaran agar perempuan dapat menganalisis dan berpikir kritis dalam masyarakat, serta dapat memahami praktik – praktik diskriminatif dan memotivasi untuk memahami identitasnya sendiri.¹ Dalam masyarakat perempuan harus bisa mengambil keputusan yang diperlukan, mampu menyatakan diri sendiri dan mampu menjadi pemimpin, menggerakkan perempuan untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya diri, mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan secara *universal*.

Sanders, Warren dan PBB mengatakan pengembangan masyarakat sebagai proses dalam

¹ Lilik Aslichati.” *Organisasi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan*”.Jurnal Organisasi dan Manajemen,Vol.7. No.1, Maret 2011, 1-7

membantu masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi serta kemampuan mereka untuk mengatasinya, sehingga peningkatan kemampuan individu maupun kelompok untuk berpartisipasi sebagai anggota masyarakat.²

Menurut Cristenson dan Robinson, yang mengutip Soetomo dalam bukunya, *community development* adalah proses dimana orang – orang yang tinggal disuatu tempat tertentu melakukan tindakan sosial (dengan atau tanpa investasi) untuk mengubah kondisi ekonomi, sosial serta budaya.³ Dalam membuat rumusan ini mengesankan, definisi Cristenson dan Robinson ingin menunjukkan bahwa intervensi dalam pengembangan masyarakat bukanlah hal yang mutlak, bahkan yang lebih penting adalah keikutsertaan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan.⁴ Dengan demikian konsep pemberdayaan masyarakat sebagai mana proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, pengetahuan serta keahlian berguna untuk meningkatkan kapasitas diri dalam masyarakat di dalam suatu organisasi masyarakat.

b. Proses pemberdayaan

Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowojoto menjelaskan sebagai “proses menjadi”, bukanlah sebuah “proses instan”. Suatu proses pemberdayaan mempunyai 3 Penyadaran, tahap pengkapasitasan dalam tahap penyadaran meliputi :⁵

1) Tahap Penyadaran

Tahap pertama adalah tahap penyadaran , salah satu proses yang harus dilalui dalam pemberdayaan masyarakat ataupun dalam pemberdayaan perempuan. Tahap ini menjelaskan tentang peningkatan kemampuan dalam menyadarkan masyarakat.

² Crhristenson, Jr. Robinson, and W. Jerry, *Community Development in Perspective* (Lowa: Lowa State University Press, 1989) hal 20.

³Soetomo.*Strategi – strategi Pembangunan Masyarakat.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018). Hal 81.

⁴ Soetomo,*Sreategi-strategi Pembangunan Masyarakat.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). Hal 82.

⁵ Wrihatnolo,Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto.*Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: Alex Media Komputido, 2007).

Sehingga dapat dilakukan dengan memberikan penerangan atau penjelasan kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai sesuatu. Dalam penyadaran masyarakat bahwa mereka mempunyai hak serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat dimana kapasitas yang mereka miliki. Proses penyadaran dimulai dari pemberian pengetahuan. Tahap penyadaran ini guna untuk membuat masyarakat mengerti bahwa mereka perlu membangun diri mereka sendiri.

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan, dalam tahap ini sering disebut dengan “ pengembangan kapasitas” untuk memperoleh kekuasaan atau power dan orang yang bersangkutan harus terlebih dahulu mampu melakukannya. Dalam tahap pengkapasitasan ini merupakan proses dalam memberikan kemampuan, daya, kekuasaan terhadap masyarakat agar masyarakat mahir dalam mencapai hasil pemberdayaan.

3) Tahap Pemberian Daya

Tahap pemberian daya merupakan upaya dalam memberikan wewenang, kekuasaan serta kesempatan terhadap suatu tujuan. Pada tahap ini, masyarakat memperoleh peluang sesuai dengan kemampuan.

c. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai pemerataan dan tidak membeda – bedakan antara laki – laki dan perempuan di setiap tingkat proses pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya supaya perempuan dapat mengatur diri untuk mampu berperan dan partisipasi aktif dalam pemecahan masalah, sehingga nantinya mampu membangun kemampuan dan konsep diri.⁶

⁶ Novia, Budhy. *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. (Bangka Belitung : Sanggar Kegiatan Belajar. 2010)

Secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan, yang paling utama adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya perempuan diberbagai bidang. Ke dua, untuk mewujudkan kepedulian dalam gender dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, mengambil keputusan, perencanaan dan penegak hukum serta pembaruan produk hukum yang bermuatan nilai sosial budaya serta keadilan yang berwawasan gender.

Dalam beberapa ahli studi perempuan mengatakan bahwa untuk meningkatkan posisi perempuan adalah salah satunya melalui pengorganisasian yang dianggap sebagai langkah yang paling konkrit untuk dapat memberdayakan perempuan yang ada didalam lingkup masyarakat.

d. **Sasaran Program Pemberdayaan Perempuan**

Program Pemberdayaaan secara umum ditujukan kepada perempuan. Dalam secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan yang pertama adalah meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya perempuan diberbagai kalangan dan sektor serta di lembaga maupun di non lembaga. Kedua, mewujudkan kepekaan, kepedulian diseluruh masyarakat. Ketiga mengoptimalkan koordinasi dan paduan dalam pengelolaan pemberdayaan perempuan yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.⁷

e. **Gender**

Konsep gender yakni sautu sifat yang melekat pada kaum laki – laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki – laki dianggap : kuat , rasional jantan dan perkasa. Perlu disadari bahwa konsep gender berbeda dari seks (jenis kelamin) . Seks (jenis kelamin) merupakan penafsiran tau pembagian dua jenis

⁷ Daulay, Harmona.” *Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Medan*”. Jurnal Harmoni Sosial, Vol. I No. I, September 2006.

kelamin manusia yang ditentukan secara biologis sejak lahir.

Terdapat dua kelompok atau golongan yang mendefinisikan gender secara berbeda. Kelompok yang pertama adalah sekelompok feminis yang mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menyebabkan perbedaan peran dan perilaku gender dalam tatanan sosial. Kelompok kedua menganggap bahwa perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan perbedaan perlakuan atau peran berdasarkan gender.⁸

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan yang seingkali dicampur adukan dengan pengertian berwirausaha (*entrepreneur*).⁹ Hal ini sama seperti penjelasan Hidrich (2005) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah jiwa kewirausahaan yang diciptakan untuk menjembatani antara pengetahuan dengan kemampuan pasar. Cantilon menengaskan bahwa seorang wirausahawan adalah seseorang yang mengambil peluang, dilihat dari perilaku mereka ialah membeli dengan harga yang tetap, tetapi menjual dengan harga yang tetap dan menjual dengan harga yang tidak pasti. Ketidakpastian inilah yang disebut dengan mengambil risiko.¹⁰

Dari pengertian kewirausahaan diatas tampak ada perbedaannya, dalam kewirausahaan lebih lebih merujuk pada jiwa, kewirausahaan mengacu pada orang – orangnya dan kewirausahaan kegiatan. Jika menurut pendapat Hisrich, kewirausahaan yang dimaksud lebih mendekati ciri – ciri atau karakteristik psikologi yang harus di miliki oleh seorang wirausahawan.

Dalam penelitian ini membahas tentang kewirausahaan bordir yang merupakan peran penting dalam pemberdayaan perempuan. Yang dimana

⁸ Mansour Fakh. 1996. Analisis Gender dan Transformasi Sosial.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar). Hal. 8

⁹ Helmi & Megasari. *Modul Kuliah: Sejarah dan Pengertian. Kewirausaha-an dan Inovasi*. 2006. www.i-elisa.ugm.ac.id. 2006.

¹⁰ Helmi & Megasari, *Modul Kuliah: Sejarah dan Pengertian. Kewirausaha-an dan Inovasi*.2006. www.i-elisa.ugm.ac.id.

memberdayakan perempuan melalui pekerjaanya. Wirausaha bordir, bordir yaitu pengembangan teknik dalam menjahit pada kain yang sudah menggunakan mesin. Menurut Suhersono (2005) mengatakan bordir yang berasal dari diambil dari bahasa inggris *Embroidery* yang artinya sulaman, sehingga bordir identik dengan sulam, pleh. Dikarenakan masyarakat lebil mengenal dengan sebutan Bordir maka sulam bisa dikatakan bahasa asing bagi masyarakat. Sehingga bordir menjadi salah satu ciri khas yang mendunia saat ini, bordir yang paling banyak diminati saat ini adalah bordir icik, bordir icik adalah bordir yang menjahitnya manual dan menggunakan mesin icik. Banyak orang yang kurang mahir dalam membordir menggunakan mesin icik. Pemilik Bordir Dalia Kudus yang berada di Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus memberdayakan perempuan dalam program Bordir icik.

3. Dampak positif dari Pemberdayaan Perempuan melalui Kewirausahaan Bordir

Dampak positif dalam pemberdayaan perempuan ada melalui kewirausahaan bordir ada 3 yakni kesejahteraan keluarga, keahlian profesi, kemandirian perempuan.

a. Kesejahteraan Keluarga

1) Kesejahteraan

Berdasarkan KBBI, kesejahteraan memiliki arti aman, makmur dan selamat dari segala macam gangguan dan bahaya.¹¹ Dalam bahasa sansekerta sejahtera berasal dari dari kata “catera” yang berarti paying. Jadi catera dalam konteks kesejahteraan adalah orang yang hidupnya sejahtera, terbebas dari segala ancaman, kekuatan dan kekhawatiran.¹²

Kesejahteraan dari sebagian orang selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Istilah konsep kualitas hidup merupakan penjelasan dari kondisi kehidupan yang baik. Kesejahteraan

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). hal 887

¹² Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2018) hal 8.

merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan dari Agama Islam. Akan tetapi kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahnya serta memenuhi apa yang dilarangnya.¹³

Didalam ayat –ayat Al-Qur'an di dalamnya menyampaikan penjelasan tentang kesejahteraan yang ada dua hal, yakni terdapat ada yang secara eksklusif (langsung) dan nada yang tidak secara eksklusif (langsung) berkaitan dengan persoalan ekonomi. Namun demikian, penerangan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan perihal kesejahteraan.

Dalam surah Qs. Al-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنَحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki – laki maupun juga perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik serta akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dan yang telah mereka kerjakan”

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang Kesejahteraan ialah jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada pria ataupun wanita yang beriman KepadaNya. Allah SWT juga bakal membalas berbagai amal perbuatan baik orang –

¹³ Darsyaf Ibnu Syamsuddien. *Darussalaam, Prototype Negeri Yang Damai.*(Surabaya: Media Idaman Press.1994)

orang yang bersabar dengan pahala yang baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai dan puas di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan dan bagaimanapun bentuknya.¹⁴

2) Keluarga

Keluarga terwujud dari pernikahan antar lawan jenis atau antara seorang wanita dan seseorang laki laki. Pada pengertian keluarga disini lebih luas dan didalam hubungan keluarga terbentuk tidak hanya dari hubungan keturunan langsung tetapi juga dari hubungan perkawinan. Hubungan keturunan muncul dari ikatan antara ayah, ibu dan anak dari generasi – ke generasi. Ikatan itu akan terjadi dikarenakan adanya hubungan darah atau ikatan darah. Sedangkan hubungan dalam pernikahan adalah hubungan keluarga yang terjadi akibat adanya sebuah pernikahan antar lawan jenis. Dapat dikatakan dasar keluarga menurut keturunan adalah pernikahan antara lawan jenis, sedangkan dasar dari hubungan pernikahan adalah penggabungan diantara dua belah keluarga yang terjadi karena pernikahan.¹⁵

Keluarga merupakan komunitas terkecil yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian anggota keluarga. Dalam perkembangan kepribadian seseorang yang merupakan wujud nyata dari sebuah partisipasi antar anggota keluarga. Keluarga adalah hubungan atau interaksi antar dua orang atau lebih, ikatan antar dua orang atau lebih, yang memiliki ikatan darah, ikatan pernikahan, ataupun kekerabatan yang didalamnya saling mengaitkan satu sama lain seperti adanya aturan, perbedaan budaya serta perbedaan peran setiap keluarga.¹⁶

¹⁴ Bahreisy Salim dan Sahid Bahreisy. *Terjemah tafsir Singkat Ibnu Kasir Jilid IV*. (Surabaya: Bima Ilmu, 1998). Hal 595

¹⁵ Fitriana. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2018)

¹⁶ Kibtyah Maryatul, "Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya". *Jurnal Sawwa*. Vol. 9 No. 2. April 2014

Oleh karena itu, keluarga adalah komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang telah tumbuh dan berkembang dari awal kehidupan, sesuai dengan tabiat dan naluri manusia yang artinya dengan melihat sesuatu dengan matanya, dalam menyikapi sesuatu tindakan secara hukum, pilih arah yang lebih baik dan mendorong semua yang dimilikinyaa.¹⁷

Keluarga pada dasarnya adalah suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan perkawinan. Walaupun sulit untuk menentukan atau mencari persamaan – persamaan dan karakteristik dari semua keluarga, tetapi setidaknya dapat mentukan karakteristik keluarga secara umum dan khusus yang terdapat pada keluarga dalam bentuk dan tipe apapun. Ciri – ciri umum keluarga antara lain ,seperti berikut ini:

- a) Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b) Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c) Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan
- d) Ketentuan – ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota – anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan – kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.¹⁸

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa, keluarga adalah kesatuan terkecil dari suatu masyarakat berbagai jenis atau unsur yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak, mempunyai

¹⁷ Kibtyah Maryatul,” *Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya*”. Jurnal Sawwa. Vol. 9 No. 2. April 2014

¹⁸ Khairuddin, H. *Sosiologi Keluarga*.(Yogyakarta: Liberty.2002)

pertalian darah atau ikatan darah yang diikat melalui perkawinan yang sah menurut agama maupun negara.

Dari penjelasan menurut Pujosuwono(1994), menjelaskan Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga, yang ada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Masing – masing anggota keluarga mempunyai kewajiban yang berbeda – beda. Untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota keluarga harus melakukan hak dan kewajibannya.¹⁹ Hak harus diterima sedangkan kewajiban harus dilaksanakan atau dilakukan jika ada seseorang anggota keluarga yang tidak melakukan tugasnya dan tidak menepati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam.

Kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada hubungan suami dan istri aja, tetapi masih mempunyai kosekuensi dari hasil perkawinan yang tugas dan kewajibannya yang berhubungan dengan anak. Menurut Aisyah Dachlan dalam Pujosuwarno (1994) menjelaskan kewajiban ayah dan ibu terhadap anak yaitu :

- a) Perasaan cinta kasih sayang kepada anak dan memenuhi semua kebutuhannya
- b) Ajaran dan pengalaman agama, serta memenuhi kebutuan pendidikan anak
- c) Memberi tauladan baik kepada anak.²⁰

3) Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan Keluarga merupakan keluarga yang diciptakan berdasarkan atas pernikahan yang sah, baik secara agama maupun hukum dan mampu memenuhi semua kebutuhan hidup baik dari kebutuhan hidup material maupun spiritual, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki hubungan yang seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Menurut mongid (1995) menjelaskan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan fisik material, mental spiritual dan

¹⁹ Pujosuwarno Sayekti. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*.(Yogyakarta: Menara Mas Offset.1994)

²⁰ Pujosuwarno Sayekti. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*.(Yogyakarta: Menara Mas Offset.1994)

sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya dan anak – anak yang bisa berkembang.²¹

Faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah ada dua faktor, faktor internal keluarga dan faktor eksternal keluarga. Faktor – faktor berikut ini yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, meliputi ²²:

1) Faktor Intern keluarga

a) Jumlah anggota

Seiring berjalannya waktu, tingkat kebutuhan semakin meningkat. Dalam Kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan pokok, tetapi ada kebutuhan lainnya seperti transportasi, rekreasi, sembahyang dll. Tingkat kebutuhan tergantung pada jumlah anggota keluarga, semakin banyak semakin besar jumlah kebutuhannya.

b) Tempat Tinggal

Dalam kesejahteraan keluarga ada tempat tinggal atau lingkungan didalamnya. Di dalam kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman, teratur dan jauh dari kata kriminal, sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram serta damai.

c) Keadaan sosial Keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis bila ada hubungan yang baik dan benar yang didasari oleh ketulusan hati dan kasih sayang antar anggota keluarga. Wujud dari keluarga yang harmonis ini, tampak dari adanya sikap saling menghormati. Memaafkan, toleransi, saling percaya dan saling membantu.

d) Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi salah satu faktor terpenting dalam kehidupan berkeluarga.

²¹ Mongid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.(Jakarta: BKKBN.1995)

²² BKKBN. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.(Jakarta: BKKBN.1995)

Ekonomi keluarga ini meliputi, dana dan sumber daya yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin meningkatnya pendapatan keluarga, maka biaya hidup keluarga tersebut akan meningkat.²³

Keluarga sejahtera diciptakan yang berdasarkan dengan hubungan keluarga yang harmonis. Sehingga masyarakat yang harmonis akan terbentuk bila didalam masyarakat tersebut mempunyai hubungan harmonis antara anggota keluarga.

2) Faktor Ektern Keluarga

Keluarga harus memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarga. Hal itu diperlukan agar gangguan jiwa antara anggota keluarga bisa di hindari. Di karenakan bisa mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan di dalam keluarga.²⁴

b. Keahlian Profesi

Mathis R. Jackson mengatakan, pengembangan merupakan pertumbuhan kemampuan yang terjadi dengan dituntut dalam suatu pekerjaan. Sehingga, pengusaha – pengusaha kecil untuk meningkatkan kemampuan pekerjaanya agar bisa menangani berbagai jenis penugasan.

Menurut Nasution menjelaskan tentang peningkatan keterampilan, pengetahuan dan wawasan, serta sikap pekerja terhadap pengetahuan yang di peroleh di tempat kerja, adanya pengetahuan yang di peroleh dari pendidikan atau pelatihan yang akan merubah perilaku, guna mendapatkan produktivitas yang tinggi.²⁵

Dalam keahlian profesi dapat berpengaruh terhadap usaha yang dikelolanya, keahlian profesi ditunjukkan kepada pekerja yang bisa berkembang dan mempunyai keahlian lainnya guna untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi.

²³ BKKBN. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.*(Jakarta: BKKBN.1995)

²⁴ BKKBN. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.*(Jakarta: BKKBN.1995)

²⁵ Erlin Emilia Kandou, “ *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*” Jurnal Kandou. Vol 2. No. 3 .2013

c. Kemandirian Perempuan

1) Kemandirian

Menurut Barnadid menjelaskan tentang kemandirian merupakan keadaan seseorang yang bisa menentukan dirinya sendiri melalui tindakan atau perilaku seseorang yang mampu mengatasi permasalahan atau hambatan dan bisa melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas tanpa adanya bantuan dari orang lain.²⁶ Menurut Fadlilah dan Khorida menjelaskan, mandiri merupakan sesuatu yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya dan kesehariannya.²⁷

Kemandirian itu bukan berarti menjadi seseorang yang menyendiri atau apa – apa sendiri. Orang yang mandiri merupakan orang yang membangun dirinya sendiri, sehingga dirinya dapat bermanfaat. Kemandirian ialah kesiapan dan kemampuan untuk diri sendiri yang dilihat dari keberanian, mencoba mengatasi permasalahan tanpa adanya campur tangan dari orang lain, berusaha dan mengarahkan perilaku ke menuju dari kata sempurna²⁸.

Menurut Suardiman menjelaskan, Kemandirian perempuan adalah perwujudan dari pembebasan dalam ketergantungan perempuan kepada orang lain, dimana perlu kesan sebagai tampilan dengan percaya diri. Dan menurut Sayogyo mengatakan kemandirian perempuan itu terutama dalam bidang perekonomian akan menjadi sangat penting dalam faktor ini akan membawa perempuan dalam mengambil keputusan keluarga.²⁹

²⁶ Syafaruddin, *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), hal 147

²⁷ Ishvi Oktavenia Eriyanti dkk. “*Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Dharma Wanita 1 Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 Nomor 9-16 tahun 2019.

²⁸ Tim Penulis Kitab, *pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab 2014). Hal 211

²⁹ Puji astuti, “*Kemandirian Dan Kekerasan Terhadap Istri*”. *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 10 No. 2 Des 2002

d. *Putting Out Sistem*

Menurut Rahmawati,dkk(2012) menyatakan bahwa karakteristik pekerja rumah atau *putting out system* yaitu untuk mengatur, mengendalikan dan memobilisasi proses produksi dan hubungan produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi yang dilakukan di luar perusahaan. Pekerjaan dari perusahaan dibawa dan dikerjakan oleh pekerja ditempat yang dipilih sendiri, biasanya dirumah pekerja atau disekitar rumah pekerja. Dalam sistem ini, pekerja dikategorikan sebagai pekerja rumahan yaitu tenaga kerja yang menerima pekerja dari perusahaan tanpa ikatan kerja formal, membawa dan mengerjakannya dirumah, menyediakan sendiri fasilitas kerja, menanggung sendiri resiko produksi serta menerima upah kerja.³⁰

Menurut Ihromi (2015) pekerja *putting out system* ini memiliki karakteristik pekerja rumahan (*putting Out system*). Yaitu :

- 1) Aktivitas pekerjaan dilakukan di rumah pekerja.
- 2) Hubungan antara majikan- buruh diketahui dengan sub-ordinasi ekonomi dan metode (contohnya majikan secara sepihak menggariskan sistem hubungan kerja, kualitas dan kuantitas produk, upah dan waktu pemberian barang).
- 3) Pekerjaan rumahan tidak memiliki kuasa untuk menentukan pakaian dan memasarkan produk dipasar.³¹

e. *Teknik Analisis Gender Model Harvard*

Analisis Model Harvard atau Kerangka Analisis Harvard, dikembangkan oleh *Harvard Institute for Internasional Development*, kerja sama dengan kantor *Women In Development* (WID)-USAID. Model

³⁰ Ike Dagustina dan Hardani Widhiastuti, “Karakteristik Individu, Karakteristik pekerja dan kinerja karyawan yang dimediasi oleh motivasi kerja pada pembatik *putting out system*”. *Jurnal Philanthropy journal of psychology* .Vol. 5 No. 01 2021

³¹ Eky Oktavia.”Kebahagiaan Subjektif Pada Wanita Pekerja *Putting out System* diKabupaten Sidoharjo”. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. Vol. 2 No. 1, Febuari 2020

Harvard ini didasarkan pada pendekatan efisiensi WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal. Teknik analisis Harvard adalah kerangka analisis gender yang paling awal yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada tingkat mikro (masyarakat dan rumah tangga). Tujuan kerangka Harvard adalah untuk :

- 1) Menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan oleh perempuan maupun laki – laki, secara rasional
- 2) Membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh.
- 3) Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal
- 4) Memetakan pekerjaan laki – laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan.

Teknik analisis harvard memiliki tujuan, tujuan kerangka Harvard sebagai berikut :

- 1) Untuk menunjukkan bahwa ada suatu inventasi secara ekonomi yang dilakukan oleh perempuan maupun laki – laki secara rasional.
- 2) Untuk membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja sama secara menyeluruh.
- 3) Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal. Untuk memetakan pekerjaan laki – laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan.³²

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan

Di setiap kegiatan selain ada faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik dengan

³² Dwi puspitarini.” Relasi Gender Kehidupan Sosial Ekonomi Dalam keluarga Buruh Tani Perempuan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember “. Jurnal An-Nisa, Vol. 11 No. 2, Oktober 2018.

pihak intren maupun ekstren. Pihak interen yaitu pengelola sedangkan pihak ekstern yaitu instansi atau lembaga yang tergabung didalamnya ada faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat. Faktor penghambat adalah Faktor korban yang kurang *kooperatif* (kerja sama) dapat menghambat proses pelayanan, sebab keterbukaan korban dalam memberikan informasi yang benar adalah sebagai langkah awal keberhasilan proses pelayanan. Jika korban lebih banyak yang berbelit – belit dalam memberikan informasi terlebih lagi ada yang berbohong yang akan sangat menyulitkan peneliti untuk menyelesaikan masalah.³³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan, perbedaan yang ada dari penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan dapat menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan bordir.

Sebelumnya, banyak peneliti yang membahas tentang pemberdayaan perempuan. Pada umumnya, objek penelitian yang diteliti berbeda. Untuk mengetahui pembahasan disetiap penelitian, supaya membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian, serta dapat mengetahui perbedaan antara penelitian dan penelitian selanjutnya. Asli dan mengandung kebaruan, Penelitian sebelumnya tentang Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berbagai pandangan. Adapun penelitian terdahulu yang dimanfaatkan peneliti ada 4 (empat) Jurnal penelitian sebagai berikut:

Pertama , Jurnal Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga” di susun oleh Amin Kuncoro dan Kadar IAIN Surakarta tahun 2016. Fokus pembahasan penelitian ini adalah

³³ Laura Fitriana Ibrahim.,” *Implementasi Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah tangga Di Kota Bogor*”. Jurnal Governansi. Vol. 5. No. 1 . April 2019

menjelaskan dampak pemberdayaan perempuan dan peningkatan sumber daya manusia dan ekonomi keluarga Desa Sambiroto sebelum dan sesudah keberadaan Kelompok Usaha Bersatu (KUB). Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perpaduan dengan hasil analisis dan berdasarkan uji beda dua rata – rata, yang dapat menjelaskan bahwa kelompok usaha bersama merupakan wadah berbagai penemuan ilmiah tentang pemberdayaan dan kreativitas warga. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berusaha beradaptasi.³⁴

Oleh sebab itu hal yang paling membedakan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Karya skripsi penelitian berfokus pada Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan Bordir dan Batik Dahlia, Desa Karangmalang, Kec. Gebog, Kudus.

Kedua, Jurnal Penelitian yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar” disusun oleh Sri Marwati, Ismi Astuti Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2012. Fokus Pembahasan penelitian ini untuk menggali potensi, kendala, peluang dan kebijakan yang dihadapi pemberdayaan perempuan miskin dan merumuskan model pemberdayaan. Metode penelitiannya menggunakan diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah model yang diberi nama “*Pro-poor Capacit Improvement*” yang menyoroti beberapa komponen termasuk potensi perempuan miskin, kendala, peluang, intervensi, berupa kewirausahaan berbasis keluarga dan sejahtera³⁵.

Oleh sebab itu hal yang paling membedakan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Dalam perbedaan di jurnal penelitian ini adalah tentang fokus pembahasan yang berbeda dengan karya skripsi peneliti, karya skripsi peneliti berfokus pada Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan Bordir di

³⁴ Amin Kuncoro Dan Kadar, “Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga”. Jurnal Buana Gender Vol.1 No .1, Juni 2016

³⁵ Mawanti Sri dan Ismi Dwi Astuti. “ Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar”. Jurnal Sepa, Vol. 9 No. 1, Sep 2012. Hal 134-144

Bordir dan Batik Dahlia Kudus, Desa Karangmalang, Kec. Gebog, Kudus.

Ketiga, Jurnal Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan di Sirna Baya” disusun oleh achmad Faqih, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jawa Barat tahun 2020. Fokus penelitian di desa Sirnabaya untuk meningkatnya kesadaran masyarakat terutama perempuan melalui pemanfaatan dan penataan perkarangan. Metode penelitiannya adalah diskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan di desa Sirnabaya dilakukan secara menyeluruh.³⁶

Oleh sebab itu hal yang paling membedakan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Metode yang digunakan jurnal penelitian ini sama – sama menggunakan metode kualitatif akan tetapi fokus pembahasannya tentang di Desa Sirnabaya untuk meningkatnya kesadaran masyarakat terutama perempuan melalui pemanfaatan dan penataan perkarangan di jurnal penelitian ini berbeda dengan karya skripsi peneliti berfokus pada Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan Bordir di Bordir dan Batik Dahlia, Desa Karang Malang, Kec. Gebog, Kudus.

Keempat, Jurnal penelitian yang berjudul “Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari” disusun oleh Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, Erni Mariana, Univeritas Nahdlatul Ulama Lampung tahun 2020. Fokus pembahasan penelitian ini adalah para ibu di Desa Magarsari mengenal keberadaan bank sampah, teknik pengolahan sampah agar bernilai ekonomis dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan semangat para ibu untuk mengelolah sampah dan melestarikan lingkungan. Metode penelitiannya adalah menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Dampak pemberdayaan bank sampah terhadap nasabah bisa dikatakan kurang, hal ini terlihat dari rata – rata yang didapat oleh masyarakat dalam waktu 3 bulan, bank sampah berperan dalam sosial. Dampak sosial yang menimbulkan akibat dari adanya bank sampah margasari ialah

³⁶ Achmad Faqih. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan”, Jurnal Abdimas Galuh, Vol. 2 No. 1, Maret 2020,hal 1-11

saling membantu sesama anggota bank sampah, meningkatnya kualitas kesehatan bagi masyarakat.³⁷

Oleh sebab itu hal yang paling membedakan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Metode yang digunakan jurnal penelitian ini sama – sama menggunakan metode kualitatif akan tetapi fokus pembahasannya tentang para ibu di Desa Magarsari mengenal keberadaan bank sampah, teknik pengolahan sampah agar bernilai ekonomis dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan semangat para ibu untuk mengelolah sampah dan melestarikan lingkungan di jurnal penelitian ini berbeda dengan karya skripsi peneliti berfokus pada Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan Bordir di Bordir dan Batik Dahlia, Desa Karangmalang, Kec. Gebog, Kudus.

Kelima, Jurnal penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber daya Lokal Melalui Pendekatan Sosial *Enterpreneuship* studi kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat” di susun oleh Muli Astuti, Sumatra Barat 2012. Fokus pembahsan penelitian ini adalah peranan perempuan miskin dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, faktor yang mempengaruhi akses dan control perempuan miskin dalam pemanfaatan sumber daya lokal untuk pengentasan kemiskinan. Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep model dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan miskin, menciptakan lapangan kerja baru bagi perempuan dengan memanfaatkan potensi ikan lokal.³⁸

Oleh sebab itu hal yang paling membedakan penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Metode yang digunakan jurnal penelitian ini sama – sama menggunakan metode kualitatif akan tetapi fokus pembahasannya tentang peranan perempuan miskin dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, faktor yang

³⁷ Kusuma Wardany dkk.”*Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari*”. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4 No. 2, Juni 2020, Hal. 364-372

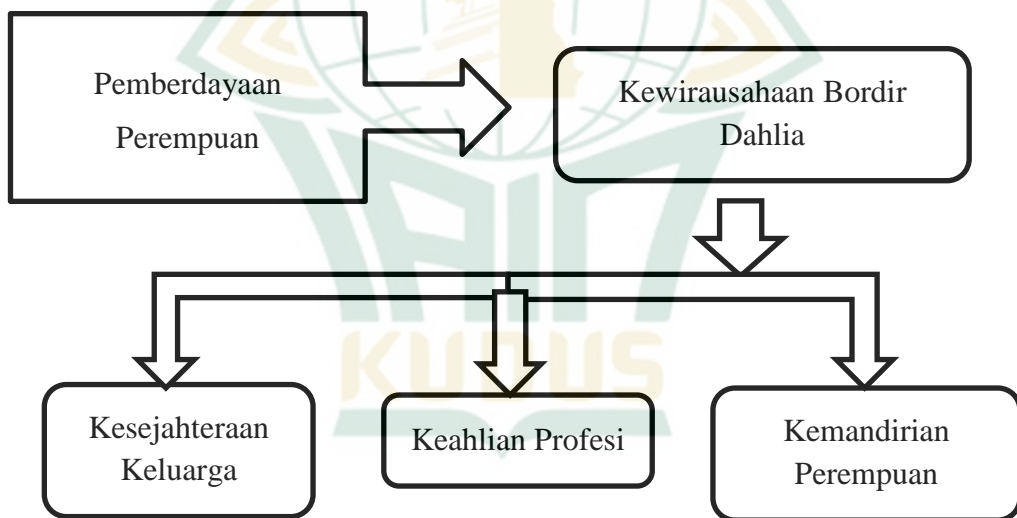
³⁸ Muli Astuti.” *Pemberdayaan Perempuan Miskin berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Enterpreneuship studi kasus di daerah tertinggal Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat*”,Jurnal Sosiokonsepia, Vol.17 No. 03, 2012

mempengaruhi akses dan control perempuan miskin dalam pemanfaatan sumber daya lokal untuk pengentasan kemiskinan di jurnal penelitian ini berbeda dengan penelitian skripsi ini yang berfokus pada Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan di Bordir Dahlia Kudus, Desa Karangmalang, Kec. Gebog, Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang menggambarkan sesuatu didalamnya dan menjelaskan mengenai suatu yang sedang diteliti atau dibahas. Untuk dapat mempermudah memahami penelitian ini, kerangka berfikir penelitian dibuat peneliti didalam bentuk skema, seperti dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan gambar skema di atas dapat dijelaskan bahwa Pemberdayaan Perempuan yang dilakukan di sebuah Kewirausahaan Bordir tepatnya di Dahlia bordir dan batik kudos dengan tujuan kesejahteraan keluarga, Keahlian Profesi, Kemandirian Perempuan, yang diperdagangkan melalui karyawan perempuan yang mayoritas atau kebanyakan disana memperkejakan perempuan. Dalam bekerja kewirausahaan bordir tersebut yang mayoritas pekerjanya perempuan dari keluarga karyawan kewirausahaan bordir menjadi keluarga sejahtera, bisa ahli dalam bidang pekerjaannya serta menjadikan perempuan mandiri dalam melakukan hal ini diperlukan partisipasi aktif dari pemilik kewirausahaan bordir tepatnya di Bordir dan Batik Dahlia Kudus dengan karyawannya perempuan yang bekerja di Bordir Dahlia Kudus.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan dan tidak membeda – bedakan antara laki – laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya perempuan – perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.³⁹ Berdasarkan konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan bordir yang berada di Bordir Dahlia Kudus.

³⁹ Novia, Budhy. *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. (Bangka Belitung :Sanggar Kegiatan Belajar 2010)